

**KEKUATAN EMAS DAN PERAK SEBAGAI MATA UANG DUNIA  
SUATU STUDI PENDAHULUAN**

**Deny Setiawan, Ufira Isbah, dan Elida Ilyas**

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru – Pekanbaru 28293

**ABSTRAKSI**

*Mata uang emas dan perak adalah mata uang yang dipakai berbagai Negara di dunia pada masa lampau. Kekuatan emas dan perak ini telah terbukti stabil dalam aktifitas perekonomian. Islam, dalam menjalankan aktifitas perekonomiannya juga memakai emas dan perak (dinar dan dirham) pada masa kejayaannya. Dinar dan perak dapat menjamin kestabilan mata uang secara khusus dan perekonomian secara umum karena mata uang ini mempunyai nilai intrinstik. Melihat penggunaan mata uang fiat sekarang ini selalu menyebabkan terjadinya inflasi yang kemudian membuat krisis perekonomian, maka sudah selayaknya kita kembali pada kekuatan mata uang yang berdasarkan emas dan perak sebagai mata uang Islam.*

**Keyword:** *Islam, Mata Uang Fiat, Dinar, Dirham, Intrinstik, Inflasi, Krisis ekonomi*

**PENDAHULUAN**

Istilah standar emas (*return to a gold standard*) merujuk kepada gagasan untuk mengembalikan sistem peredaran mata uang (*the supply of money*) yang berdasarkan pada persediaan emas (*the supply of gold*) kepada sistem uang nyata (*real money*). Uang hampa (*fiat money*) yang beredar sekarang ini hampir tidak memiliki nilai instrinsik dan memperoleh nilai nominal yang sama dipercayai rakyat karena zatnya sendiri.

Pada dasarnya ada dua cara yang mana emas dapat dijadikan standar mata uang. *Pertama*, menjadikan emas itu sendiri sebagai mata uang yang beredar dalam masyarakat. *Kedua*, menjadikan sertifikat simpanan emas sebagai mata uang yang beredar atau emas dijadikan sandaran (standar) pada uang yang beredar (Ugi Suharto, 2000).

Kembali pada penggunaan mata uang emas sebagai standar atau apa yang dikenali dengan standar emas (*gold standart*) dimana ia adalah definisi tetap akan nilai satu unit mata uang dalam ukuran tertentu bagi berat emas. Contoh, standar emas Amerika Serikat tahun 1934 dimana 1 dollar = 1/3,5 ouns emas atau \$ 35 = 1 ouns emas.

Jika kita mau mencermati krisis ekonomi yang di alami oleh negara-negara di Asia (khususnya kawasan Asia Tenggara), maka banyak hal yang dapat kita

jadikan pelajaran. Salah satu pelajaran yang amat berharga itu adalah mengenai krisis mata uang yang memberi dampak terhadap krisis ekonomi suatu negara bahkan sampai kepada krisis sosial. Krisis yang sama juga terjadi pada negara-negara Amerika Latin dan belahan dunia lainnya

Dalam sejarah Islam belum pernah terjadi krisis seperti yang di alami oleh negara-negara modern seperti sekarang ini. Salah satu penyebabnya adalah mata uang zaman Islam relatif stabil, karena masih bersandar pada nilai emas dan perak. Hal ini terbukti sejak zaman Rasullullah SAW, sehingga Dinasti Ustmaniah (Adiwarman Karim, 2003).

Islam, baik dalam al-Qur'an dan al-Hadist, tidak pernah menyebut bahwa hanya mata uang dinar dan dirham sebagai mata uang yang sah digunakan dalam melakukan setiap transaksi dan berbagai aktifitas ekonomi yang lain. Jika ditanyakan dapatkah negara Islam mencetak mata uang bukan dari emas dan perak maka jawabannya menurut An-Nabhani (1963), negara Islam dapat mengeluarkan dan mencetak mata uang bukan daripada emas dan perak tetapi dengan syarat dalam kas negara (Baitul Mal) tersimpan emas dan perak yang nilainya sama dengan nilai nominal mata uang yang cetak tersebut (bersandarkan oleh emas dan perak). Dengan demikian negara dapat mengeluarkan mata uang dari bahan tembaga, *brons* (tembaga campuran), mata uang kertas atau yang lainnya sebagai mata uang negara yang bersandarkan oleh nilai emas dan perak.

Namun demikian, istilah dinar dan dirham selalu disebutkan dalam perhitungan zakat. Sedangkan dalam al-Quran hanya sekali menyebutkan istilah *Dinar* dan *Dirham* yang dapat dirujuk melalui makna ayat-ayat berikut:

*"Dan di antara Ahli Kitab, ada orang yang jika engkau amanahkan, dia menyimpan sejumlah besar harta sekalipun, ia akan mengembalikannya (dengan sempurna) kepadamu, dan ada pula diantara mereka jika engkau amanahkan menyimpan sedinarpun, ia tidak akan mengembalikan kepadamu, kecuali jika engkau selalu menuntut nya"* (Surah Ali Imran, ayat 75). Pada ayat lain dijelaskan *"Dan (setelah berlaku perundingan) mereka menjualnya dengan harga yang murah, yaitu beberapa dirham saja bilangannya"* (Surah Yusuf, ayat 20).

Perkataan emas dan perak untuk menjelaskan fungsi emas dan perak tersebut. Hal ini dapat disimak daripada maksud ayat-ayat berikut: *"Sesungguhnya orang-orang yang kafir, lalu mati sedang mereka tetap kafir, maka tidak sekali-sekali diterima dari seseorang diantara mereka: emas sepenuh bumi, walaupun ia menebus dirinya dengan (emas yang banyak) itu"* (Surah Ali Imran, ayat 91). Pada surat at-Taubah juga dipaparkan *"Dan ingatlah orang-orang yang menyimpan emas dan perak serta tidak membelanjakannya pada jalan Allah, maka khabarkanlah kepada mereka (balasan) azab dan siksa yang tidak terperi sakitnya"* (Surah at-Taubah, ayat 34).

Pada 15 Agustus 1971 penggunaan emas dan perak dihentikan secara total, ketika Richard Nixon (Presiden Amerika Serikat) saat itu mengumumkan secara resmi penghentian sistem *Bretton Wood*. Padahal sistem ini pernah menaikkan kepercayaan sistem keuangan dunia pada dollar Amerika Serikat. Namun akibat

krisis ekonomi yang mungkin juga disebabkan oleh keperluan dalam membiayai perang Vietnam kerajaan Amerika Serikat tidak mampu lagi membeli dan menjual emas pada harga yang telah ditetapkan (35 USD pada setiap satu auns emas). Sistem ini sebelumnya menetapkan bahwa dollar harus bersandarkan oleh emas dan terikat pada emas pada tingkat harga tertentu.

### Konsep Tentang Uang: Definisi, Ciri, Fungsi

Salah satu pemikir Islam yang banyak menulis tentang uang adalah Ibn Khaldun. Menurut Ibn Khaldun uang mempunyai keistimewaan tersendiri, yaitu keistimewaan yang melahirkan dua fungsi. Keistimewaan tersebut ialah kemantapan dan kestabilan keuangan. Manakala kedua-dua fungsi uang itu ialah pertama, ia dapat digunakan sebagai alat perantaraan pertukaran dan keduanya, pada masa yang sama uang juga dapat dijadikan sebagai alat simpanan (tahan lama untuk disimpan) nilai.

Tentang kemantapan dan kestabilan keuangan, Ibn Khaldun menyatakan "Sekiranya dimiliki juga satu bahan yang lain (daripada emas dan perak) dalam beberapa masa tertentu, maka keadaan itu bertujuan untuk mendapatkan kedua-duanya (emas dan perak) dengan menggunakan bahan-bahan yang lain dalam pasar ketika kedua-dua bahan itu tidak diperoleh".

Secara umumnya, uang dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang diterima sebagai pembayaran untuk barang dan jasa atau untuk menjelaskan hutang. Adapun ciri-ciri yang perlu ada jika sesuatu komoditi atau logam hendak dijadikan uang adalah penawarannya yang terbatas dan stabil, tahan lama, tidak luntur, mudah dibentuk dalam bentuk yang lebih sesuai.

Uang berfungsi sebagai alat perantaraan pertukaran. Pada pandangan Ibnu Khaldun karena ia merupakan "*Harga bagi suatu barang yang dapat dijadikan uang*" ataupun sebagai penentu harga. Jika uang tidak seperti ini niscaya tidak ada suatu manfaat pun dari uang itu. Manakala fungsinya sebagai bahan yang dapat disimpan pula, Ibn Khaldun menyatakan dalam judul yang sama (Pasal Lima, Muqaddimah): "*Sesungguhnya emas dan perak merupakan bahan simpanan yang sebenar dan harta perolehan untuk seluruh penghuni dunia ini umumnya*". Memang tidak diragukan lagi bahwa kemampuannya dalam memberi kemantapan dan keteguhan keuangan menjadikan sebab utama emas dan perak itu dijadikan alat penentu harga, simpanan nilai dan alat perantaraan pertukaran.

Emas dan perak mempunyai keistimewaannya tersendiri daripada bahan-bahan tambang lain yang biasa diperdagangkan di pasar. Mengikut pandangan Ibn Khaldun, ini menjadi penyebab daripada penghasilan kedua barang itu (emas dan perak) yang biasanya tidak terjamin dalam pasar perdagangan, berlainan dengan bahan tambang lain yang biasa tunduk dengan beberapa faktor yang berbeda. Hal ini menyebabkan hasil pengeluaran emas dan perak menjadi tidak serupa dengan hasil-hasil barang tambang lainnya. Punca utama mengapa penawaran emas dan perak dalam pasar menjadi mantap, teguh dan teratur disepanjang masa karena

cirinya yang berbeda dari segi pengeluaran dan tingkat penghasilan yang sedikit berbanding tingkat (emas dan perak) yang sudah ada dalam pasar.

### Kajian Lepas

Isu untuk mengembalikan peranan emas dan perak dalam sistim keuangan dunia telah banyak dilakukan dalam tingkat antara bangsa yaitu semenjak mata uang negara-negara dunia tidak lagi disandarkan oleh emas pada tahun 1971. Dikalangan dunia Islam, perbincangan dalam hal ini telah menjadi lebih jauh dimana penggunaan emas bukan saja dalam bentuk sandaran kepada mata uang kertas, malah disarankan penggunaan dinar emas sebagai mata uang itu sendiri. Antara saran awal penggunaan dinar emas dalam zaman moden ini ialah Dr. Musa Adam melalui Thesis Phd yang ditulisnya pada tahun 1983. (dalam Hifzul Rab, 2002).

Tareq (1997) mengingatkan kita bahwa dalam Al-Quran ada menyatakan bahwa terdapat dua bahan logam yang akan senantiasa disukai orang banyak yaitu emas dan perak (Ali-Imran: 14).

Cardic Muhammad (1997) dalam *Toward an Islamic Gold Standart* menyebutkan bahwa perdagangan mata uang dapat dihentikan hanya sekiranya seluruh dunia mengambil standar emas, dengan ini dunia hanya ada satu mata uang saja. Pendapat selanjutnya diberikan oleh Mr. Waniski dan Mundell dimana mereka percaya bahwa kenaikan harga minyak berlaku apabila kaitan dollar AS dengan emas diberhentikan pada Agustus 1971 oleh Richard Nixon.

Umar Ibrahim Vadillo (1998) berpendapat bahwa emas dan perak menawarkan kestabilan dan bebas daripada kekuasaan politik dan manipulasi ekonomi.

### Sejarah Dinar dan Dirham

Sekarang ini sedang banyak diperbincangkan isu mengenai uang dinar dan dirham sebagai alternatif untuk transaksi perdagangan dalam negara Islam bahkan dunia. Ini disebabkan mata uang dinar dan dirham ini dipercayai lebih baik berbanding uang yang banyak beredar sekarang. Ini juga dapat dijadikan alat untuk mengurangi ketergantungan negara-negara di dunia terbatasap dollar Amerika Serikat yang dipercayai sebagai salah satu penyebab ketidakstabilan ekonomi dunia.

Merujuk pada penuturan Abdul Qadim Zullum dalam kitab *al-Amwal fi daulah al-Khalifah* (1983), dinar dan dirham telah dikenal orang Arab sebelum datangnya Islam, karena aktifitas yang mereka lakukan dengan negara-negara sekitarnya. Ketika pulang dari Syam, mereka membawa dinar emas Romawi (*Byzantium*). Dari Iraq, mereka membawa dirham perak Persia (*Sassanid*). Dan kadang-kadang mereka membawa pula sedikit dirham *Himyar* dari negara Yaman.

Tetapi orang-orang Arab pada masa itu tidak menggunakan dinar dan dirham menurut nilai nominalnya melainkan menggunakan menurut beratnya. Sebab mata

uang yang ada dianggap sebagai kepingan emas dan perak. Orang Arab tidak menganggap dinar dan dirham sebagai mata uang yang dicetak, karena bentuk dan timbangan keduanya tidaklah sama. Dapat juga terjadi penyusutan berat akibat dari peredarannya. Oleh karena itu untuk mencegah terjadinya penipuan orang Arab lebih suka menggunakan timbangan khusus yang telah mereka punya seperti: *auqiyah, nasy, nuwah, mitsqal, dirham, daniq, qirath, dan habbah*. *Mitsqal* adalah berat pokok yang sudah diketahui banyak orang yaitu sebanding dengan 22 *qirath* kurang satu *habbah*. Di kalangan mereka berat 10 *dirham* sama dengan 7 *mitsqal*.

Setelah Islam datang, Rasullullah s.a.w. mengakui (men-*taqrir*) berbagai mu'amalat yang menggunakan dinar Romawi dan dirham Persia. Beliau juga mengakui standart timbangan yang dipakai oleh orang Quraisy untuk menimbang *dinar* dan *dirham*. Perkara ini Rasullullah pernah bersabda, "Timbangan berat (*wazan*) adalah timbangan penduduk Makkah, dan timbangan (*mikyal*) adalah sukatan penduduk Madinah." (HR Abu Dawud dan Nasa'i).

Kaum muslimin terus menggunakan *dinar* Romawi dan *dirham* Persia dalam bentuk, stempel, dan gambar asli sepanjang kehidupan Rasullullah s.a.w. dan dilanjutkan oleh masa Abu Bakar al-Shidiq dan awal masa Umar bin Khathtab. Pada tahun 20 *Hijriah* yaitu tahun ke delapan Kekhalifahan Umar, khalifah Umar mencetak uang dirham baru berdasarkan bentuk *dirham* Persia. Berat, gambar maupun tulisan *balhawi*-nya (huruf Persia) tetap ada, hanya ditambah dengan lafaz "*Bismillah*" (dengan nama Allah) dan "*Bismillah Rabbi*" (dengan nama Allah Tuhanku) yang terletak pada tepi lingkaran. Hal ini di pakai oleh kaum muslimin berabad-abad kemudian.

Pada tahun 75 *Hijriah* (695 Masehi) Khalifah Abdul Malik bin Marwan mencetak *dirham* khusus yang bercorak Islam, dengan Lafaz-lafaz Islam yang bertulis huruf Arab bergaya Kufi. Tulisan *dirham* Persia tidak dipakai lagi pada zaman ini. Dua tahun kemudian yaitu pada 77 *Hijriah* (697 M) Abdul Malik bin Warman pula mencetak *dinar* khusus yang bercorak Islam setelah meninggalkan corak *dinar* Romawi. Selain itu, ia menyuruh menghapus gambar-gambar manusia dan hewan pada *dinar* dan *dirham* untuk diganti dengan lafaz-lafaz Islam.

Lafaz-lafaz Islam yang dicetak itu misalkan berbunyi "*Allahu Ahad*" (Allah itu tunggal) dan "*Allahu Baqa*" (Allah itu abadi). Gambar manusia dan hewan tidak dipakai lagi. *Dinar* dan *dirham* ada pada satu sisinya diberi tulisan "*Laa ilaaha illallah*", sedangkan pada sisi lainnya terdapat tarikh pencetakan serta nama Khalifah atau wali (Gubernur) yang berkuasa pada saat mata uang tersebut dicetak. Sejak saat itulah kaum muslimin mempunyai *dinar* dan *dirham* Islam sebagai mata uang resmi dan tidak lagi menggunakan mata uang lain.

**Bukti Empirik:****Implikasi Penciptaan Uang Fiat**

Pada masa sekarang ini dimana berbagai bentuk implikasi penciptaan uang fiat telah banyak menyebabkan perubahan stuktur pada masyarakat dunia. Implikasi penciptaan uang fiat juga telah dipresentasikan oleh banyak penulis. Namun begitu, kita hanya akan melihat dua implikasi dasar yang disentuh dalam penciptaan uang fiat yaitu peningkatan penawaran uang yang sangat tinggi, proses pendistribusian kekayaan yang tidak adil (Jaafar Ahmad, 2003).

**Peningkatan Penawaran Uang**

**Tabel 1: Rata-rata Pertumbuhan Tahunan Produk Nasional Bruto, Penawaran Uang dan Indeks Harga Konsumen di Beberapa Negara Terpilih antara 1990-1996**

Negara-Negara Terpilih	Rata-Rata Pertumbuhan Tahunan		
	PNB Riil	Penawaran Uang (M1)	Indeks Harga Konsumen
Thailand	6.86%	13%	5%
Indonesia	6.22%	17%	8%
Korea Selatan	6.31%	15%	6%
Malaysia	6.73%	15%	4%

Sumber: Ismath Bacha, 2000: Asia's Currency Crisis

Oleh karena pengeluaran uang fiat pada berbagai tingkat dapat menghasilkan keuntungan dalam bentuk "*seigniorage*"<sup>1</sup>, maka pihak-pihak yang terlibat cenderung mengeluarkan mata uang itu seberapa banyak yang dapat. Sudah pasti mereka tidak akan mengeluarkan uang dengan sewenang-wenangnya yang akan menyebabkan orang-orang akan kehilangan kepercayaan terhadap mata uang itu sendiri. Tetapi dari tabel 1 diatas kita dapat melihat bahwa penawaran uang tetap melebihi pruduk nasional riil.

Peningkatan penawaran uang di pasar antar negara lebih mengejutkan. Sebagai bukti, dalam tahun 1994, mata uang yang ditransaksikan mencapai nilai USD 1 triliun sehari, yaitu peningkatan sebanyak 2500% (25 kali lipat) dari yang berlaku dalam tahun 1980, sedangkan peningkatan perdagangan barang hanya 100% pada masa tersebut. Dalam tahun 1998 pula, transaksi mata uang menjadi USD 1.5 triliun sehari sementara perdagangan barang dunia hanya sekitar USD 5.5 triliun di sepanjang tahun itu (Yarbrough and Yarbrough, 2000). Secara logika,

<sup>1</sup> Setiap keping uang dinar emas mengandung nilai logam emas atau nilai instrintik yang sama atau hampir sama dengan kuasa beli uang tersebut. Sementara uang fiat, sama ada uang kertas dan koin yang dikeluarkan pihak pemerintah atau uang deposit yang di cipta oleh intitusi bank, tidak mempunyai nilai instrintik tetapi mempunyai kuasa beli yang besar. Perbedaan antara kuasa beli dan nilai instrintik ini merupakan suatu keuntungan yang dinamakan sebagai "*seigniorage*".

fenomena ini akan membawa kepada keadaan inflasi dan nilai mata uang fiat merosot.

### Pengumpulan Kekayaan Secara Tidak Bermoral Melalui *Seigniorage*

Untuk alasan pengumpulan harta dapat kita hubungkan dengan kasus hutang negara-negara berkembang oleh negara-negara maju melalui institusi bank. Fakta menunjukkan bahwa hutang-hutang negara berkembang selalu meningkat dan pemberi pinjaman utama adalah bank-bank swasta yang terdapat di negara-negara maju. (Salvator, 1998:352). Beban hutang tersebut semakin berat untuk di tanggung terutama bayaran bunga yang semakin meningkat selaras dengan hutang pokok.

**Tabel 2: Hutang Asing bagi Negara-Negara Membangun, 1980, 1988, 1995**

Negara Berkembang	Jumlah Hutang (USD juta.)			Persentase Hutang dari PNB			Persentase Bayaran Bunga dari Nilai Ekspor		
	1980	1988	1995	1980	1988	1995	1980	1988	1995
Semua negara Berkembang	667	1334	2068	27	35	38	13	23	16
Afrika Sub-Sahara	84	165	223	31	67	74	10	21	15
Asia Timur dan Pasifik	94	215	473	22	30	29	13	19	11
Asia Selatan	38	98	168	17	28	39	12	26	25
Eropah dan Asia Tengah	88	220	295	26	18	36	9	19	15
Timur Tengah dan Afrika Utara	84	177	217	19	42	40	5	18	14
Amerika Latin dan Caribbean	259	458	607	36	57	40	37	40	30

Sumber: Bank Dunia, World Debt Tables, 1996, disunting dari Salvator (1998), Hal 354

Kenyataan di atas sudah cukup membayangkan betapa banyak pendapatan dari negara berkembang telah mengalir kepada negara-negara kaya khususnya ke bank-bank swasta yang menciptakan uang fiat. Negara-negara peminjam tidak dapat membayar hutang dan bunga hutang tersebut dengan menggunakan uang fiat masing-masing karena pembayaran harus dilakukan dengan mata uang pemberi pinjaman atau mata uang yang diterima oleh dunia.

Untuk mendapatkan mata uang tersebut negara-negara peminjam terpaksa mengeksport barang komoditas masing-masing melebihi barang yang di impor.

Maka bank negara-negara maju mendapatkan kekayaan dari negara-negara lain hanya melalui penciptaan uang fiat semasa proses pemberian pinjaman.

### Perbandingan Era Standar Emas di Amerika Serikat dan Sesudahnya

Majalah Barron 19 February 1996 telah membuat sebuah penelitian akan keadaan ekonomi Amerika Serikat dibawah standar emas dan keadaan ekonominya apabila tidak lagi memakai sistim standar emas. Tahun penelitian adalah 1955-1970 ketika Amerika Serikat masih menggunakan standar emas dan era lepas standar emas adalah 1971-1995. hal-hal yang dikaji adalah GDP riil, pertumbuhan produktifitas, pertumbuhan upah riil, tingkat inflasi dan tingkat pengangguran.

**Tabel 3: GDP Riil, Pertumbuhan Produktifitas, Pertumbuhan Upah Riil, Tingkat Inflasi dan Tingkat Pengangguran era standar emas dan sesudah standar emas di Amerika Serikat tahun 1955-1970 dan 1971-1995.**

Tahun	GDP riil	Pertumbuhan Produktifitas	Pertumbuhan Upah riil	Tingkat Inflasi	Tingkat Pengangguran
(1945-1970) Era standar emas	3.6	3.3	1.8	2.6	4.7
(1971-1995) Era selepas standar emas	2.7	1.3	-0.5	5	6.4

Dari hasil kajian yang telah dilakukan terlihat bahwa GDP riil lebih tinggi ketika standar emas dilakukan daripada selepas standar emas di lakukan. Begitu juga dengan pertumbuhan produktifitas dan pertumbuhan upah riil. Sedangkan tingkat inflasi dan tingkat pengangguran lebih kecil ketika standar emas dilaksanakan berbanding dengan setelah dilepaskan standar emas.

### Beberapa Keistimewaan dan Kelebihan Uang Logam Emas dan Perak

Emas dan perak adalah mata uang paling stabil yang pernah dikenal di dunia. Sejak masa awal Islam hingga hari ini, nilai mata uang emas dan perak adalah tetap stabil dalam hubungannya dengan barang-barang konsumtif. Sebagai contoh seekor ayam pada zaman nabi Muhammad s.a.w. harganya adalah satu *dirham*. Hari ini, 1400 tahun lamanya harga seekor ayam adalah tetap satu *dirham*. Dengan demikian selama 1400 tahun inflasinya adalah nol.

Dapatkah kita mengatakan hal yang sama untuk dollar Amerika Serikat atau uang kertas lainnya dalam masa 25 tahun terakhir ini? Dalam jangka panjang mata uang emas dan perak telah terbukti menjadi mata uang dunia yang paling stabil yang pernah ada. Mata uang tersebut telah dapat bertahan meskipun terdapat berbagai upaya untuk menjatuhkannya.



Maka itu mata uang yang bersandarkan emas dan perak berpeluang menjadi mata uang dunia. Sebab dollar Amerika Serikat bukan lagi menjadi mata uang yang kuat seperti masa lalu. Fakta yang menyatakan nilai dollar dalam pertukaran internasional secara mengejutkan telah menunjukkan kelemahan yang signifikan. Amerika Serikat yang dahulu adalah sebuah negara kreditor utama dunia, sekarang menjadi negara debitor utama dunia pula sama hal nya dengan negara Brazil, Mexico, Argentina dan sebagainya.

Umar Ibrahim Vadillo (1998) bahkan telah coba membuktikan dollar Amerika Serikat sebenarnya tidak bernilai. Ini disebabkan dunia di penuhi terlalu banyak uang dollar. Dalam pasar uang saja terdapat gelembung-gelembung (*buble*) dollar Amerika Serikat yang berjumlah 80 milyar dollar Amerika Serikat pertahun. Jumlah ini 20 kali dari perdagangan dunia yang jumlahnya 4 milyar dollar pertahun. Artinya, gelembung ini dapat membeli semua yang diperdagangkan sebanyak 20 kali dari yang biasa. Gelembung ini tentu akan lebih membesar lagi. Dan jika suatu masa gelembung ini pecah maka akan terjadi keruntuhan ekonomi global dan ini mungkin akan lebih buruk dari depresi ekonomi tahun 1929.

Maka itu dapatkah kita katakan bahwa emas dan perak mempunyai keunggulan dan keistimewaan seperti berikut:

1. Emas dan perak adalah logam yang berharga. Nilainya tidak tergantung pada negara manapun, bahkan tidak tergantung dengan sistem ekonomi manapun.
2. Didasarkan pada praktek di zaman Rasulullah di mana emas di gunakan sebagai bahan pembentuk uang. Dengan mata uang yang berasal dari emas ini, maka nilai mata uang adalah berhubungkait langsung dengan emas itu sendiri. Jika mata uang tersebut tidak lagi dikehendaki, maka pemegang uang tersebut dapat langsung melebur uang tersebut dan kemudian menyimpan atau menjualnya dalam bentuk emas yang masih memiliki nilai emas. Keadaan seperti ini di percayai dapat menjaga kestabilan mata uang.
3. Berdasarkan kenyataan di atas, uang emas juga akan mudah dalam pengendalian inflasi, karena harga emas mempunyai harga relatif stabil terhadap barang lain. Kenaikan harga-harga barang umum akan di ikuti juga dengan naiknya harga emas. Hingga jika barang tersebut di ukur dengan harga emas (*the price of commodities in term of gold*) maka harga sebenarnya adalah tetap atau tidak berubah.
4. Nilai emas dan perak mempunyai instrinsik menyebabkan emas dan perak dapat dipercaya.
5. Emas dan perak mudah di bawa dan harganya mahal, walaupun bentuk dan ukuranya kecil dan ringan dalam bentuk timbangan.
6. Emas dan perak selamat daripada kerusakan, karena emas dan perak tidaklah berkarat.
7. Emas dan perak dapat di pecah-pecahkan dan dibagi-bagi kepada unit yang lebih kecil tanpa mengurangkan harga setiap bagian dan pecahannya, baik dalam keadaan terpisah ataupun bersama dengan bagian yang lain. Ini berbeda dengan mata uang kertas jika kita robek maka hilanglah harga uang tersebut.
8. Homogen di antara potongan-potongan atau kepingan emas dan perak yang telah dituang (dijadikan syiling). Pada umumnya, biji gandum Audsa adalah

berbeda mutunya dengan biji gandum yang berasal dari California. Dan bulu biri-biri daripada Australia berbeda kualitasnya dari kulit biri-biri dari negara Mexico. Akan tetapi seorang pakar yang sangat berpengalaman tidak akan mampu membedakan antara emas keluaran Australia dengan emas yang di keluarkan oleh Mexico. Ini sebabnya, perdagangan dengan menggunakan emas dan perak itu disemua negara dan tempat dilakukan dengan mengikuti satu kebijakan saja.

9. Kepingan-kepingan emas dan perak yang sudah dituang sebagai mata uang adalah sukar dipalsukan karena beberapa keistimewaan yang ujud pada kedua-dua bahan logam yang berharga itu, yaitu dari segi warna, dengung bunyinya dan kerasnya. Oleh sebab itu, kedua-duanya susah untuk ditipu.
10. Kestabilan dan kemantapan harga kedua bahan itu berbanding dengan harga logam-logam lain. Emas dan perak bukanlah barang yang dapat digunakan dan dihasilkan semula setiap tahun dan menyebabkan pengeluarannya yang terakhir mengalami banyak masalah tentang harga seperti biji-bijian, kapas, kopi dan lainnya. Emas dan perak yang telah dikeluarkan sejak zaman purba lagi tidak rusak karena digunakan kecuali hilang dengan sebab pemborosan atau pun takdir Allah.

Syekh Taqyuddin an-Nabhani (1996: 298-300) memberi beberapa alasan mengapa mata uang yang baik menurut Islam adalah emas dan perak:

1. Ketika Islam melarang praktek penimbunan harta, Islam hanya membuat larangan tersebut untuk emas dan perak, padahal harta (*maal*) itu meliputi semua barang yang biasa dijadikan kekayaan.
2. Islam telah mengatur emas dan perak dengan undang-undang yang baku dan tidak berubah-ubah, ketika Islam mewajibkan ukuran tersebut dengan timbangan tertentu dalam bentuk emas dan perak.
3. Rasulullah s.a.w. telah menetapkan emas dan perak sebagai uang dan beliau menetapkan hanya emas dan perak yang menjadi sandaran mata uang.
4. Ketika Allah S.W.T. mewajibkan zakat uang, Allah telah mewajibkan nisab tersebut dengan nisab emas dan perak.
5. Undang-undang tentang pertukaran mata uang yang terjadi dalam transaksi uang hanya dilakukan pada emas dan perak. Semua transaksi dalam sistem keuangan hanya dinyatakan dengan emas dan perak.

### Beberapa Perdebatan Mengenai Kelemahan Uang Emas dan Perak

Meskipun kita semua telah mengetahui bahwa emas dan perak adalah mata uang dan sandaran uang yang paling stabil yang pernah ada. Tentu saja terdapat beberapa pendapat yang mengatakan bahwa emas dan perak mempunyai kelemahan untuk dijadikan sebagai mata uang, di antaranya:

1. Apakah emas dan perak yang ada di dunia cukup untuk menjalankan sistem emas dan perak yang pernah berlaku pada masa dahulu untuk masa sekarang.
2. Apakah emas dan perak yang ada cukup untuk memenuhi keperluan aktifitas perdagangan dunia.

3. Apakah negara Islam mempunyai emas dan perak yang cukup untuk kembali ke sistem emas dan perak.
4. Kebanyakan contoh yang dikemukakan pada zaman Rasulullah s.a.w. dan Khulafaur Rasydin menjelaskan bahwa pada masa itu harga-harga relatif stabil. Bagaimana pada masa sekarang, dimana harga sangat mudah berfluktuasi.
5. Sifat perdagangan pada masa itu adalah bersifat lokal dan regional. Perdagangan antara bangsa sangat terbatas hanya dilakukan pada negara-negara tetangga saja.

Menjawab pertanyaan-pertanyaan itu, Abdul Qadim Zallum (1983) mengatakan bahwa emas yang ada di dunia ini cukup untuk mengembalikan sistem emas dalam ekonomi dan perdagangan dunia. Di dunia tersedia emas yang cukup untuk memenuhi keperluan aktifitas perdagangan dan perekonomian dunia. Jawaban-jawaban ini diperkuat oleh alasan-alasan seperti berikut:

1. Emas yang digunakan sepanjang sejarah umat manusia, berkesinambungan digunakan sehingga hari ini, meskipun telah dihasilkan ribuan tahun silam. Artinya, orang-orang yang menggunakan emas tidak mengkonsumsi emas sampai emas itu lenyap ataupun habis terpakai, tetapi digunakan untuk proses-proses pertukaran. Baik pertukaran berupa uang maupun perhiasaan, emas dapat dilebur lagi dalam kegiatan industri atau dalam bentuk lainnya. Untuk itu emas memiliki sifat khusus yaitu bersifat abadi yang tak dapat hilang dari muka dunia. Berbeda dengan uang kertas dapat hilang atau tidak diakui nilainya.
2. Berdasarkan sejarah (zaman dahulu hingga akhir abad ke 19) terbukti bahwa emas cukup untuk memenuhi kebutuhan aktifitas perdagangan dan perekonomian dunia. Selama masa itu, tidak muncul masalah-masalah dalam ekonomi dan keuangan. Sepanjang abad 19 dimana pertumbuhan ekonomi meningkat, dunia melihat kejayaan ekonomi, turunnya harga-harga, dan juga meningkatnya upah dan gaji. Tetapi saat itu tidak muncul keperluan akan emas, meskipun terjadi peningkatan volume barang dan jasa.
3. Apa yang dibayangkan orang sebenarnya bukan banyaknya uang secara riil, tetapi daya belinya. Daya beli dari satuan uang emas cukup besar, hingga dapat mendatangkan kestabilan dan kemantapan, serta menghasilkan kesejahteraan dan kemakmuran. Sementara penambahan uang kertas (yang tidak disandari emas) akan membuat dunia menemui masalah-masalah ekonomi yang berat, sehingga inflasi akan meningkat. Hal ini akan menyebabkan menurunnya daya beli yang terdapat pada uang kertas itu.
4. Sistem ekonomi yang bebas daripada batasan-batasan, seperti adanya penetapan harga dan monopoli, tidak mementingkan jumlah uang yang ada. Berapapun jumlah uang yang beredar, akan cukup untuk membeli barang dan jasa yang ada di pasar. Jika barang dan jasa bertambah, sementara jumlah uang beredar tetap maka uang yang ada akan mampu membeli barang dan jasa secara maksimum. Sebaliknya jika jumlah barang dan jasa berkurang, sementara jumlah uang yang beredar adalah tetap, maka uang yang ada hanya akan mengalami penurunan daya beli untuk membeli barang dan jasa. Artinya,

berapapun uang yang ada akan selalu cukup untuk membeli barang dan jasa yang ada di pasar, banyak maupun sedikit.

5. Fenomena yang kita nampak secara lahir, yaitu kurangnya emas, sebenarnya muncul akibat inflasi dunia yang terus melanda. Kalau seandainya dunia kembali kepada sistem emas, niscaya kestabilan uang akan dapat di ujudkan kembali. Hal ini menyebabkan konsumsi emas mengecil, dimana saat itu emas tidak lagi digunakan dalam spekulasi perdagangan.

Alasan-alasan di atas menerangkan bahwa dunia dimungkinkan untuk kembali kepada sistem emas dan perak, emas dan perak yang ada di dunia sekarang cukup untuk memenuhi keperluan akan uang serta keperluan aktifitas perdagangan dan perekonomian dunia. Maka hujah-hujah yang sering di kemukakan sebahagian orang yang meragui akan emas dan perak dapat digunakan untuk keperluan perekonomian dan perdagangan di dunia adalah tidak berdasar sama sekali.

### **Tantangan Terhadap Pelaksanaan Mata Uang Emas**

Meskipun kita mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kelemahan dalam pelaksanaan dinar di dunia, akan tetapi dalam realitas menurut laporan World Gold Council pada akhir Februari 2003, terdapat 107 buah negara telah melaporkan kepada IMF mengenai stok emas masing-masing dimana 17 darinya adalah negara Islam. Jumlah emas yang dipegang oleh 107 negara diatas ialah 32,291 ton, yang mana negara-negara-negara Islam hanya memegang 907 ton (Thiedeman, 2003).

Ini menunjukkan bahwa stok emas yang dipegang oleh negara-negara Islam pada umumnya adalah kecil. Jka negara Islam ingin menggunakan dinar bagi maksud pembayaran perdagangan, maka mereka terpaksa membeli dari negara bukan Islam. Dengan pengeluaran emas dunia yang amat terbatas, pembelian emas tersebut akan meningkatkan harga emas dengan banyaknya (Jafaar Ahmad, 2003).

Satu lagi kemungkinan yang berlaku adalah banyak negara enggan malah menentang penggunaan dinar emas lantaran mereka telah terlalu banyak memegang cadangan asing dalam bentuk USD. Pada tahun 1990 komposisi cadangan asing yang dipegang oleh bank-bank pusat seluruh dunia dalam bentuk USD atau asset keuangan di Amerika Serikat ialah 51% tetapi komposisi itu meningkat menjadi 70% pada awal tahun 2003. sebagai contoh, 31 Mac 2003, bank pusat di negara-negara Asia saja memegang USD 1 trillion asset dalam bentuk US Treasury Bills. Hal ini dapat kita lihat negara Jepun dalam bulan Mei 2003 saja menjual Yen bernilai USD 34 billion untuk menyokong nilai USD dari jatuh berbanding Yen demi menyelamatkan nilai cadangan asing nya yang bernilai hampir USD 400 billion di Amerika Sarikat (Thiedemen, 2003).

Masalah yang paling utama ke arah penggunaan dinar sebagai alternatif mata uang dunia ialah tentangan dari dari Amerka Sarikat. Sejak sekian lama negara ini telah berusaha untuk menjadikan mata uangnya sebagai mata uang dunia dan akhirnya berjaya. Oleh itu, kedudduklan Amerika Sarikat sebagai pengawal mata uang dan ekonomi dunia amat kukuh dan sukar di ganggu. Berdasarkan kepada

Teori Pengaruh Kuasa Besar (*Theory of Superpower Influence*), Amerika Serikat pasti menentang penggunaan dinar atau kembali pada piawai emas lantaran negara ini sedang menikmati keuntungan dari penggunaan uang fiatnya sebagai mata uang dunia (Jaafar Ahmad, 2003).

## KESIMPULAN

Terdapat dua konsep dalam pelaksanaan dinar emas. *Pertama*, menjadikan emas itu sendiri sebagai mata uang yang beredar dalam masyarakat. *Kedua*, menjadikan sertifikat simpanan emas sebagai mata uang yang beredar atau emas dijadikan sandaran (standar) pada uang yang beredar. Melihat dari realiti yang ada sekarang, mungkin konsep kedua yaitu menjadikan emas sebagai sandaran mata uang adalah yang sesuai dilaksanakan. Apatah lagi Islam tidak melarang untuk menggunakan bahan lain sebagai mata uang dalam Islam hanya saja bahan lain tersebut mestilah bersandarkan pada nilai emas dan perak.

Tanpa di sedari ketergantungan kebanyakan negara terhadap dollar Amerika Serikat ini membuat Amerika Serikat secara berleluasa dalam mengatur politik dunia. Uang fiat adalah alat politik penaklukan yang kekuatannya melampaui senjata fisik apapun. Dengan sistem perbankan (pembangunan) uang fiat memungkinkan politik hutang dalam sistem ribawi yang diterapkan oleh pihak barat untuk menjerat negeri-negeri Muslim adalah sangat efektif dan berjaya pada tahap ini. Saksikanlah kemerdekaan politik Tunisia, Mesir, bahkan daulah Usmaniah di Eropa, pada abad ke-19 digantikan oleh penjajahan kembali melalui hutang. Persis seperti yang kita alami hari-hari ini, jeratan hutang International Monetary Fund (IMF) dan Bank Dunia telah menafikan sama sekali makna kemerdekaan politik kita sebagai bangsa berdaulat.

Untuk itu sekali lagi kita diajak untuk terus berfikir, mempelajari dan melaksanakan salah satu keunggulan pemikiran Islam dalam bidang ekonomi khususnya bidang moneter yaitu menggunakan kembali emas dan perak sebagai sandaran terhadap mata uang dunia agar negara-negara di dunia terhindar dari menguasai satu negara atau beberapa negara saja yang dapat membawa kezaliman ke atas negara-negara yang berdaulat lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Al – Qur'an Al Karim Dan Al – Sunnah

Adiwarman Karim, "*Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*", Gema Insani Press. Jakarta, 2001.

Adiwarman Karim, "*Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*", International Institute of Islamic Thought Indonesia. Jakarta, 2001.

Ahmad, Jaafar. 2003. "*Beberapa Isu Ke Arah Pelaksanaan Dinar Emas Dalam Era Globalisasi*". Prosiding Seminar Kebangsaan: Dasar Awam Dalam Era Globalisasi: Penilaian Semula Ke Arah Pemantapan Strategi. 179-198. Univision Press Sdn. Bhd.

- Bacha, Ismath. 2000. **"Asia's Currency Crisis: Between Forex Market Inadequacies and Currency Vulnerability"**. Dlm. Hassan, Nik Mustapha dan Musa, Mazilan. *The economics and financial Imperatives of Globalisation: A Islamic Respon*. 41-88. Kuala Lumpur. Institute Kefahaman Islam Malaysia.
- Ceradic Muhammmad. 1997. **"Toward an Islamic Gold Standar"**. [Http://www.financial.com/perpestives/gold](http://www.financial.com/perpestives/gold) 1-13-98. htm.
- Rab, Hifzur. 2002. **"Problem Created by the Fiat Money, Islamic Dinar and Other Available Alternative"**. *Proceedings of the 2002 International Conference on stable and Just Global Monetary System*: 73-90. Kuala Lumpur. International Islamic University Malaysia
- Tareq El-Diwany. 1997. **"The Problem With Interest"**. Ta-Ha Publishers Ltd.
- Tareq El-Dewany. 2002. **"History of Banking: An Analysis"**. *Proceeding of the 2002 International Conference on Stable and Just Global Monetary System*: 1-34. Kuala Lumpur. International Islamic University Malaysia.
- Salvator, Dominick. 1998. **"Internasional Economics"**. Sixth Edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Suharto, Ugi. 2002. **"Dinar Sebagai Asas Pengukuhan Sistim Kewangan Islam di Malaysia. Kertas Kerja Seminar Kewangan Islam"**. Akademi Pengajian Islam, University Malaya, Kuala Lumpur, Kuala Lumpur, 1 Julai.
- Thiedeman, Ralston C. 2003. **"The Impact of the Gold Dinar on the International Market. Kertas Kerja International Convetion on Gold Dinar"**. Dewan Perdagangan Islam Malaysia Kuala Lumpur, Kuala Lumpur, 1 Juli.
- Vadillo, Umar Ibrahim. **"Kembalikan Kegemilangan Mata Wang Islam"**. Majalah Al Islam. Julai, 1998.
- Vadillo, Umar Ibrahim. **"Program Implementasi Dinar dan Dirham Dalam Negara Islam"**. Dalam Kumpulan Tulisan Dinar Emas. PIRAC, SEM Institute, Infid. Jakarta Selatan. Maret, 2001.
- Yarbrough, Beth V. And Yarbrough, Robert M. 2000. **"The world Economy"**. Fifth Edition. Orlando: Harcourt College Publishers.
- Zallum, Abdul Qadim. **"Al Amwal fi Daulatil Khalifah"**. Bairut: Darul Ilmi lil Malayan. Cetakan I. 1983.